

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa. Jenis penelitian ini disebut *explanatory research* atau penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan dua variabel yang diteliti (Singarimbun & Efendi, 1989: 5).

Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain (Arikunto, 2005:247-248). Namun, perlu dijelaskan bahwa penggunaan koefisien korelasi hanya menyatakan tinggi rendahnya ketergantungan antar variable yang diuji, tetapi tidak menyatakan ada tidaknya hubungan yang terjadi.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Suryabrata (2003: 25) variabel adalah sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Azwar (1997: 6) mendefinisikan variabel sebagai langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a) Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya (Kerlinger, 1993: 58).
- b) Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1993: 59).

Adapun pembagian variabel yang hendak diteliti adalah.

Variabel Bebas (X) : Efikasi Diri

Variabel terikat (Y) : Stres

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Kerlinger, 1993: 51).

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Efikasi diri adalah keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada pencapaian hasil yang diharapkan. Adanya efikasi diri yang tinggi pada diri individu ditandai dengan 3 aspek yakni keyakinan dalam menghadapi kesulitan (*level*), keyakinan dalam mengembangkan diri (*generality*), keyakinan dalam melakukan usaha (*strength*).
- 2) Stres merupakan suatu tekanan yang dialami oleh para pensiunan dalam menghadapi kehidupan baru setelah pensiun. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala yang muncul seperti cemas, susah tidur, pikiran kacau, mudah menyalahkan orang lain.
- 3) Pensiun merupakan akhir pola hidup atau masa transisi ke pola hidup baru. Pensiun selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, dan perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup setiap individu

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Menurut Hasan (2003: 84), populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang sudah berhenti kerja atau pensiunan swasta di RW XIV Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yang terdiri dari 5 RT dengan jumlah 104 orang, dengan perincian sebagai berikut RT 01 terdapat 17 orang, RT 02 terdapat 18 orang, RT 03 terdapat 15 orang, RT 04 terdapat 29 orang dan RT 05 terdapat 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134), tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan populasi ini dengan menentukan beberapa ciri terlebih dahulu diantaranya:

- a. Laki-laki yang sudah berhenti bekerja atau pensiun.
- b. Lama pensiunan berkisar 1-3 tahun
- c. Belum mempunyai pekerjaan setelah pensiun
- d. Bersedia menjadi responden

Setelah dilakukan observasi terlebih dahulu di tentukan 33 orang yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002; 83). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dapat dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen (Arikunto, 2006: 151).

Adapun keuntungan dari metode angket atau kuesioner adalah:

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.
- e) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama (Arikunto: 152).

Dalam Penyusunan skala psikologi, masalah pemberian skor erat sekali berkaitan dengan penskalaan. Hal ini skala merupakan proses penentu letak respon pada kontinum psikologi (Azwar, 1999: 41).

Skala sikap disusun untuk sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala sikap berisi tentang pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*) yaitu pernyataan mengenai

obyek sikap. Pernyataan sikap berisi tentang dua macam yaitu pernyataan yang favourable (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan unfavourable (tidak mendukung pada obyek sikap).

Dalam pilihan jawaban terdapat empat pilihan yang disediakan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.. Alasan menggunakan empat tingkatan adalah seperti yang diungkapkan Arikunto, bahwa menggunakan lima pilihan jawaban responden cenderung memilih alternative yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang) dan Arikunto menyarankan untuk menggunakan empat pilihan jawaban karena lebih menunjukkan gradasi yang menyatakan suatu pertanyaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hadi (1993: 101) tentang peniadaan pilihan jawaban tengah, yaitu:

- 1) Jawaban tengah dikategorikan sebagai jawaban tidak memtuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum memberi keputusan, sehingga Nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- 2) Tersedianya pilihan jawaban di tengah (*Centre Tendency Effect*), terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan
- 3) Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subyek harus menentukan pendapat yang lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju.

Dalam memberikan jawaban, subyek diminta menjawab secara jujur dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, dimana setiap jawaban memiliki bobot tertentu. Adapun kriteria penilaian pertanyaan sebagai berikut:

TABEL 4

Kriteria penilaian berdasarkan favourable dan unfavourable

No	Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
1	Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
2	Setuju	3	Tidak Setuju	3
3	Tidak Setuju	2	Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

a) Skala Efikasi Diri

Bandura (1997: 42-43) mengatakan bahwa efikasi diri seseorang dapat dibedakan atas dasar beberapa dimensi yang memiliki manfaat penting terhadap prestasi, yaitu: 1. Tingkat Kesulitan Tugas (*Mognitude* atau *Level*) yakni berfokus pada tingkat kesulitan yang setiap orang tidak akan sama. Seseorang bisa mengalami tingkat kesulitan yang tinggi terkait dengan usaha yang dilakukan, sedikit agak berat atau ada juga yang melakukan usaha terkait dengan sangat mudah dan sederhana. Semakin tinggi keyakinan efikasi diri yang dimiliki maka semakin mudah usah terkait yang dapat dilakukan, 2. Luas Bidang Perilaku (*Generality*) yakni berfokus pada harapan penguasaan terhadap pengalaman dari usaha terkait yang telah dilakukan. Seseorang akan mengeneralisasikan keyakinan akan

keberhasilan yang diperolehnya tidak hanya pada hal tersebut tetapi akan digunakan pada usaha yang lainnya, 3. Kekuatan Keyakinan (*Strength*) yakni berfokus pada kekuatan atau keyakinan dalam melakukan sebuah usaha. Harapan yang lemah bisa disebabkan oleh pengalaman yang buruk. Tetapi bila seseorang mempunyai harapan yang kuat mereka akan tetap berusaha walaupun mengalami sebuah kegagalan.

Item-item dalam skala ini terdiri dari *item favourable* dan *unfavourable*. Skala efikasi diri dapat dilihat pada blue print berikut:

TABEL 5
Blue Print Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Item-item	
			F	UF
1	<i>Level</i>	Keyakinan dalam menghadapi kesulitan (fokus pada tingkat kesulitan yang dihadapi yakni tinggi, sedang dan ringan)	8, 16, 20	1, 4, 15,
2	<i>Generality</i>	Keyakinan dalam mengembangkan diri (fokus pada pengalaman dan usaha yang dilakukan)	2, 13, 18, 19	9, 12, 14
3	<i>Strength</i>	Keyakinan dalam melakukan usaha (fokus pada kekuatan/ketahanan individu)	6, 7, 11, 17	3, 5, 10
Jumlah			11	9

b) Skala *Stres*

Menurut Agus M Hardjana (1994: 24-26) indikator-indikator stres sebagai berikut: 1. Gejala fisik, berupa: sakit kepala, pusing, insomnia

(susah tidur), urat tegang- tegang terutama pada leher dan bahu, mudah lelah atau kehilangan daya energi, 2. Gejala Emosional, seperti: gelisah atau cemas, sedih, mudah marah, gugup, mudah jenuh, menjadi beban bagi orang lain, 3. Gejala Intelektual, seperti: susah berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, pikiran kacau, dalam kerja bertambah jumlah kekeliruan, 4. Gejala Interpersonal, seperti: mudah mempersalahkan orang lain, mengambil sikap terlalu membentengi dan mempertahankan diri

Item-item dalam skala ini terdiri dari *item favourable* dan *unfavourable*. Skala *stres* dapat dilihat pada *blue print* berikut:

TABEL 6
Blue Print Stres

No	Faktor	Indikator Perilaku	Item-item	
			F	UF
1	Fisik	Sakit kepala, pusing, insomnia (susah tidur), urat tegang- tegang terutama pada leher dan bahu, Mudah lelah atau kehilangan daya energi	1, 7, 12, 16	4, 11
2	Gejala Emosional	Gelisah atau cemas, sedih, mudah marah, gugup, mudah jenuh, menjadi beban bagi orang lain	2, 8, 10, 13, 19	6, 15, 18
3	Gejala Intelektual	Susah berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, pikiran kacau, dalam kerja bertambah jumlah kekeliruan	3, 9, 20	5
4.	Gejala Interpersonal	mudah mempersalahkan orang lain, mengambil sikap terlalu membentengi dan mempertahankan diri	17	14
Jumlah			13	7

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi seringkali menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial. Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun kontes ilmiah. Observasi yang dilakukan peneliti, adalah observasi non partisipan, yaitu observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Hasan, 2002; 87).

3. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002; 85).

Wawancara yang dilakukan peneliti, adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara (Hasan, 2002: 85).

F. PROSEDUR PENELITIAN

Setelah skala siap diujikan, maka selanjutnya melaksanakan pengujian terdahulu terhadap item yang ada dengan menggunakan teknik *try out* terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikan pada subyek penelitian lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui mana item valid dan item yang gugur, apakah instrument itu cukup andal atau tidak.

Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak item yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji ulang pada responden (Hadi, 1994: 194). Sebelum menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan terhadap subyek yang akan diteliti dengan cara memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian ini.

Setelah data mentah yang telah terkumpul diproses, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan perhitungan validitas dan reliabilitas dengan bantuan computer program *SPSS 16.00 for windows*. Kemudian membuat analisa data supaya dapat diinterpretasikan dan berguna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Sebelum digunakan instrumen angket efikasi dan stres para pensiunan dilakukan, maka perlu diketahui validitas dan reliabilitas untuk menunjukkan kelayakan dan keajekan angket tersebut.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008: 5). Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168)

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2008: 103). Kesahihan item tiap-tiap skala efikasi diri dan stres menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$. Jadi dari semua item dianggap sah adalah item yang mempunyai angka peluang ralat p tidak lebih dari 5% ($p < 0,05$).

Adapun untuk mengukur kesahihan suatu skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstruk (*validitas internal*) dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* menggunakan program statistik *SPSS 16.0 for windows*, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *prodcy moment*

N : Jumlah subyek

$\sum x$: jumlah skor aitem

$\sum y$: Jumlah skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Azwar (2004: 65) bahwa suatu item dikatakan valid apabila $r \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata “*reliability*”. Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (Azwar, 2002: 4).

Menurut Arikunto (2002: 145), untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach* di mana suatu instrumen dapat dikatakan handal bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, jadi apabila koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 itu berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{\alpha} = \left\{ \frac{k}{k - 1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum O_b^2}{O_r^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_{α} : Koefisien reliabilitas
 k : Banyaknya butir aitem
 $\sum O_b^2$: Jumlah varians butir
 O_r^2 : Varians Total

H. ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data akan diolah. Pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*). (Azwar, 2004: 123). Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini, diawali dari proses tabulasi, yaitu suatu proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan

klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu dengan memakai *Microsoft excel 2010*. Proses pemasukan data disesuaikan dengan kelompok dan kode variabelnya masing-masing kedalam suatu *data file*, yang mana proses ini dikenal juga sebagai proses *data entry* (Azwar, 2004: 123).

Setelah data penelitian ditabulasikan, perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut, karena proses tabulasi belum dapat memberikan informasi yang diinginkan. Guna membantu meningkatkan kecepatan dan ketelitian dalam pengolahan data, maka pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciens*) versi 16 *for Windows*. SPSS versi 16 *for windows*, merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu diskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya dan mudah pula dalam membaca interpretasi data yang ditampilkan. Dan dalam proses analisa data pada penelitian ini digunakan SPSS versi 16 *for windows*

Data yang telah diperoleh dari penelitian dianalisis dengan proses pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows*, diawali

dengan mencari hasil dari validitas dan reliabilitas angket tentang Efikasi diri dan Stres

Sebelum dilakukan penghitungan skor standar dilakukan penghitungan rata-rata skor kelompok. Rumusnya adalah:

Rumus mencari *Mean*:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Subyek

Rumus mencari Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

X : Skor X

N : Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, hasil nilai dikategorikan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah. Adapun norma yang dipakai adalah sebagai berikut:

TABEL 7

Norma Penggolongan dan Batas Nilai

No	Kategori	Interval Nilai
1	Tinggi	$Mean + 1 SD \geq X$
2	Sedang	$Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$
3	Rendah	$X < Mean - 1 SD$

Untuk menentukan prosentase hasil yang didapat adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu variabel Efikasi Diri dan Stres, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan program SPSS 16 *for windows*. Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Nilai koefisien korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Perhitungan korelasi antar dua variable tersebut dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \right\} \left\{ \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *prodcy moment*

N : Jumlah subyek

$\sum x$: jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$: Jumlah skor total aitem

$\sum xy$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$:Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total